

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM bisa dibilang sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, yang mana UMKM tidak hanya ditujukan untuk mengurangi kesenjangan social dan mengatasi kemiskinan, melainkan juga menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan perekonomian daerah serta ketahanan ekonomi nasional (Rokhayati, 2015).

UMKM di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan terus mengalami peningkatan dari segi jumlah. Seperti yang terjadi pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah
2017	62.922.517
2018	64.194.056
2019	65.465.405

Sumber: Data Kementerian Koperasi dan UMKM yang diolah dari data BPS

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia meningkat sebanyak 1.271.539 dari tahun 2017, yaitu berjumlah 64.194.056. Kemudian pada tahun 2019 jumlahnya juga meningkat sebanyak 1.271.349, yaitu berjumlah 65.465.405 unit UMKM.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo sendiri relatif berkembang pesat. Di mana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Kota Gorontalo yang meliputi 9 Kecamatan dan hampir semua UMKM berada di bawah naungan Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pemerintah Kota Gorontalo. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM diharapkan usaha-usaha yang berada di Kota Gorontalo bisa bersaing dengan usaha dari luar daerah.

Berikut ini adalah jumlah UMKM di Kota Gorontalo menurut data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Kota Gorontalo (Tahun 2019)

No	Kecamatan	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Dumbo Raya	777	325	78	1180
2	Dungingi	990	164	22	1176
3	Hulonthalangi	1108	268	19	1395
4	Kota Barat	1187	93	39	1319
5	Kota Utara	442	242	46	730
6	Sipatana	705	345	72	1122
7	Kota Selatan	1349	1012	105	2466
8	Kota Tengah	871	79	16	966
9	Kota Timur	1168	115	3	1286
JUMLAH		8597	2643	400	11640

Sumber: Dinas Tenaga kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total jumlah UMKM di Kota Gorontalo untuk tahun 2019 berjumlah 11640 dari 9 Kecamatan yang berada di Kota Gorontalo. Dengan kriteria usaha mikro berjumlah 8597 unit usaha, usaha kecil berjumlah 2643 unit usaha, dan usaha menengah berjumlah 400 unit usaha.

Jika dilihat dari tabel di atas usaha mikro merupakan unit usaha terbanyak di Kota Gorontalo jika dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah.

UMKM dapat dikatakan berkembang apabila telah memenuhi beberapa indikator. Widayanti, 2016 menyebutkan beberapa indikator agar UMKM dapat dikatakan berkembang, diantaranya dari segi modal dan pendapatan, produksi, produk dan pangsa pasar. Dalam segi modal dan pendapatan, UMKM dapat dikatakan berkembang apabila terdapat penambahan modal dan perputaran modal yang cepat sehingga meningkatkan pendapatan. Kemudian dalam segi produksi dan produk, UMKM dapat dikatakan berkembang apabila terdapat penambahan produksi, percepatan proses produksi, peningkatan kualitas produk dan bertambahnya variasi produk. Sedangkan dalam segi pangsa pasar, UMKM dapat dikatakan berkembang apabila pangsa pasar menjadi semakin luas sehingga meningkatnya permintaan produk.

UMKM memiliki berbagai kendala dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Herlinawati & Arumanix, 2017 menyebutkan bahwa kelemahan dan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM, yaitu kurangnya modal; kesulitan dalam memasarkan; persaingan usaha yang sangat ketat; kesulitan bahan baku; kurangnya teknis produksi dan keahlian; kurangnya keterampilan manajerial; serta kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen termasuk keuangan dan akuntansi. Hal ini secara langsung berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh para pelaku UMKM. Lebih lanjut disebutkan bahwa dari beberapa kendala tersebut yang menjadi prioritas utama adalah permasalahan permodalan.

Dengan demikian para pelaku UMKM sangat membutuhkan pemberian pembiayaan dari berbagai lembaga baik lembaga keuangan maupun non-keuangan sebagai tambahan modal bagi para pelaku UMKM dalam mempertahankan dan memperpanjang umur usahanya. Sehingga para pelaku UMKM dapat bersaing pada pasar yang ada dan dapat mengembangkan sayapnya.

Salah satu lembaga yang dapat membantu UMKM dalam hal pembiayaan adalah perbankan syariah. Bank syariah dengan produk utamanya yaitu pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah menggambarkan pola investasi langsung pada sector riil bisa menjadi alternatif sebagai solusi kendala modal usaha untuk para pelaku UMKM (Jubaedah & Destiana, 2015). Untuk itu pelaku UMKM dapat menggunakan pembiayaan syariah sebagai solusi dalam kendala modal untuk mengembangkan usahanya melalui pembiayaan syariah yang disalurkan oleh perbankan syariah salah satunya pembiayaan dari Bank Muamalat Kantor Cabang Gorontalo.

Dalam menunjang progres aktivitas UMKM maupun Bank Syariah, akuntansi menjadi sub yang sangat berperan untuk menopang hal tersebut. Alur transaksi yg runut, pencatatan yang baik tentunya sangat dibutuhkan untuk menjalankan roda aktivitas operasional. Menurut Sulisnayanti & Wahyuni, 2017 akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Sejalan dengan itu pengertian akuntansi menurut Pirmansyah & Yulianto, 2017 adalah proses identifikasi transaksi yang diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang

dapat digunakan untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Adapun kaitan antara UMKM dengan pembiayaan syariah yang masuk dalam ranah akuntansi manajemen syariah karena data tentang perkembangan UMKM menjadi dasar pengambilan keputusan oleh Bank Syariah atas pemberian dana kepada pelaku UMKM, apakah pelaku UMKM tersebut berhak menerima pembiayaan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Gorontalo diketahui bahwa pembiayaan syariah dengan akad *mudharabah* sangat diminati oleh masyarakat Gorontalo. Total pembiayaan ini yang masih sampai sekarang berjumlah 373 Nasabah. Dimana jumlah nasabah yang merupakan pelaku UMKM berjumlah 52 Nasabah. Dengan demikian dapat dikatakan jumlah nasabah yang memiliki usaha hanya sekitar 14%. Padahal berdasarkan beberapa penelitian pembiayaan syariah memiliki dampak yang baik untuk pengembangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartawinata et al., 2020 terkait dengan analisis perkembangan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah menemukan beberapa fakta bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah dikatakan efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, omset penjualan, keuntungan, tenaga kerja dan cabang usaha.

Lebih lanjut Fathurrahman & Fadilla, 2019 mengungkapkan dalam penelitiannya terkait Peranan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Modal UMKM bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengembangan modal nasabah UMKM. Dapat diketahui bahwa studi empiris yang dilakukan menunjukkan pembiayaan oleh Bank Syariah terhadap UMKM terbilang efektif serta didukung oleh pendampingan yang dilakukan.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui terdapat beberapa variabel penting dalam penelitian ini yaitu pembiayaan syariah sebagai variabel independen kemudian didukung oleh variabel dependen yaitu pengembangan usaha. Penelitian ini melihat bagaimana keterkaitan antar beberapa variabel tersebut terhadap pengembangan UMKM. Sehingga itu perlu adanya penelitian tentang implikasi pembiayaan syariah yang dikemas dalam judul “Implikasi Pembiayaan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Terkendala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada minimnya modal usaha yang dimiliki.
2. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat implikasi pembiayaan Syariah terhadap penembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui implikasi pembiayaan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo.”

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu akuntansi Syariah khususnya pembiayaan syariah dan dapat memberikan referensi dan khazanah bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.

2. Manfaat praktis

- Bisa menjadi masukan bagi nasabah penerima pembiayaan Syariah khususnya pemilik UMKM dalam hal mengelola usaha
- Di samping itu juga bisa menjadi masukan bagi pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Kota Gorontalo dalam penyaluran pembiayaan Syariah.